



Vol. 02 No. 01 (2023) : 298-310

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

OPTIMALISASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENGHADAPI TEKNOLOGI GLOBAL

Rohila**Email : rohilasp9gmail.com**

Universitas Agama Islam An Nur Lampung Indonesia

Abstrak

Pendidikan menjadi salah satu kunci utama membangun dan membentuk kualitas karakter warga negara. Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengidentifikasi karakter baik apa saja yang ditunjukkan siswa SDN 3 Gulak galik Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung dan mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter di SDN 3 Gulak galik Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sehingga hasil penelitian ini adalah: 1) Nilai karakter yang diterapkan dan ditunjukkan yaitu religius, peduli lingkungan, tanggung jawab, jujur, dan toleransi. 2) Penerapan dan konsep pendidikan karakter di SDN 3 Gulak galik Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung melalui pembiasaan. 3). Strategi yang digunakan guru dalam penerapan pendidikan karakter seperti selalu mengingatkan siswa akan hal baik, memberikan teguran, memberikan contoh atau menjadi teladan, kegiatan rutin atau pembiasaan, dan menumbuhkan kesadaran siswa. 4) Hambatan dalam penerapan pendidikan karakter di SDN 3 Gulak galik Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung adalah faktor guru, orang tua, lingkungan, dan siswa.

Kata kunci: Nilai karakter, strategi guru, faktor penghambat

Abstract

Education is one of the main keys to building and shaping the quality of the character of citizens. The purpose of this study is the researcher wants to identify what good characters are shown by the students of SDN 3 Gulak galik Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung and describe the application of character education in SDN 3 Gulak galik Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung. The research method used is descriptive qualitative research method, so the results of this study are: 1) Character value that is applied and demonstrated that is religious, caring for the environment, responsibility, honesty and tolerance. 2) Application and concept of character education in SDN 3 Gulak galik Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung Elementary School through habituation. 3). Strategies used by teachers in the application of character education such as always reminding students of good things, giving reprimands, giving examples or being role models, routine activities or habituation, and fostering student awareness. 4) Obstacles in the implementation of character education at SDN 3 Gulak galik Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung are factors of teachers, parents, environment, and students.

Keywords: Character value, teacher strategy, inhibiting factors

PENDAHULUAN

Penyimpangan sosial, seperti perkelahian, bentrok antar agama, bentrok antar suku, pembu-

nuhan, pemerkosaan, penganiayaan, tawuran antar pelajar, korupsi, sering terjadi di Indonesia. Hal tersebut tidak hanya terjadi pada kalangan masyarakat sipil, tetapi juga pada aparat negara. Penyimpangan yang dilakukan aparat negara tersebut dianggap telah mencoreng serta merusak karakter bangsa Indonesia yang terkenal dengan karakter jujur, bertoleransi antarumat beragama, ramah, gotong-royong, rukun, saling menghargai satu sama lain yang sesuai dengan azas kesatuan dan persatuan serta sesuai dengan nilai – nilai Pancasila. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang masalah efektivitas pendidikan, salah satunya pendidikan moral. Pendidikan moral dapat diajarkan sebagai bagian pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan menjadi salah satu kunci utama membangun dan membentuk kualitas karakter warga negara. Pendidikan juga merupakan tabungan atau investasi jangka panjang dan sangat berharga dalam pembangunan suatu negara, karena negara sukses yang maju dan berkembang dapat dilihat dari kualitas warga negara itu sendiri. Pendidikan seharusnya mampu membentuk masyarakat yang berkarakter baik dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup secara rukun, bertoleransi tinggi, dan berwawasan kebangsaan yang demokrasi serta berwawasan global. Hal ini berkaitan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Berdasarkan penjelasan di atas membuktikan bahwa fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan dan membentuk watak siswa menjadi warga negara demokratis, bertanggung jawab, beriman, dan berilmu. Warga negara berkarakter baik merupakan aspek berharga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. formal non-formal maupun informal. Pembentukan karakter baik sangat identik dengan pembentukan watak yang dimiliki seseorang. Tanpa karakter yang baik seseorang akan dengan mudah melakukan hal apapun yang membuat dirinya senang walaupun dapat menyakiti orang lain. Berdasarkan studi terdahulu, didapatkan hasil bahwa sudah banyak siswa SDN 3 Gulak galik Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung menunjukan karakter baik yang mereka miliki, contoh kecilnya ialah pada saat jam masuk berbunyi seluruh siswa segera keluar kelas dan menuju lapangan untuk baris lalu menyanyikan lagu-lagu kebangsaan serta daerah secara bersama-sama, bagi siswa kelas 3 dan 4 yang terbagi untuk masuk siang, pada saat jam istirahat dan mendengar suara azan Zuhur berkumandang, mereka langsung menghentikan aktivitas mereka dan segera

menuju mushola untuk salat berjamaah, dan masih banyak contoh lainnya. Hal tersebut sudah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SDN 3 Gulak galik Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung memiliki karakter disiplin, cinta tanah air, dan religius. Mengingat pentingnya karakter bagi seseorang maka pembentukan karakter harus dilakukan sedini mungkin agar terbentuk sumber daya manusia (SDM) yang kuat karakternya dengan berbudi luhur dan berhati mulia serta berkepribadian yang mantap. Dengan adanya penanaman pendidikan karakter di setiap sekolah dapat menyadarkan siswa akan kejujuran, memiliki motivasi tinggi, peduli terhadap lingkungan sekitar, tanggung jawab, kreatif dapat mengembangkan dan menunjukan potensi yang dimilikinya, takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta melahirkan siswa-siswa yang berkarakter dan berkepribadian baik terutama pada jenjang sekolah dasar (SD). Usia anak sekolah dasar (SD) merupakan tahap penting dalam penanaman pendidikan karakter karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan fisik dan motoric tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh pesat. Selain itu, sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan wajib paling dasar yang rata-rata siswanya memiliki karakteristik selalu ingin tahu dan membutuhkan pembimbing yang dapat dijadikan idolanya. Apabila anak seusia tersebut melakukan kesalahan, masih dapat dengan mudah untuk diberikan bimbingan dan arahan kearah yang lebih baik, agar mereka bisa menjadi anak yang memiliki karakter baik untuk kehidupan mereka di masa depan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis terdorong untuk mengambil judul penelitian kualitatif tentang “Optimalisasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Teknologi Global.”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Mengidentifikasi karakter baik apa saja yang telah ditunjukan oleh siswa SDN 3 Gulak galik Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung dan mendeskripsikan Optimalisasi pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar dalam menghadapi teknologi global di SDN 3 Gulak galik Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

Disiplin kerja seorang guru sangat erat kaitannya dengan peraturan sekolah. disiplin kerja guru jika terabaikan secara perlahan akan menjadi budaya kerja yang buruk melemahkan aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pendidikan (Barnawi dan Arifin, 2012: 3). Capaian hasil yang baik muncul dari guru yang benar-benar melaksanakan tugas dan kewajiban, karena siswa berkarakter baik adalah lahir dari Guru yang disiplin dan memiliki semangat yang tinggi untuk menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas. Etos kerja guru sangat perlu dimaksimalkan. Ini merupakan curahan dari pengabdian sebagai seorang guru beriman dan

bertaqwa, berbudaya, berbangsa dan bernegara. Dan pada akhirnya karakter siswa adalah cermin dari karakter guru.

Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai leader of improvement upaya kepala sekolah secara berurutan guru memiliki dampak positif terhadap lingkungan dan suasana pembelajaran. Tidak menutup kemungkinan jika Pendidik yang telah melalaikan tugas mulianya sebagai guru sehingga peran kepala sekolah sebagai manajer memberikan pelatihan bagi guru cukup penting untuk mengelola kinerja guru (Tampubolon, 2007: 107). Fenomena yang terjadi di lapangan adalah SDn 3 Gulak galik Teluk betung Utara. Saat melakukan observasi disekolah Peneliti menemukan beberapa tingkat disiplin guru saat melaksanakan tugas peraturan dan ketentuan yang berlaku dengan baik dan teratur. Terlihat ketika guru pergi setiap hari selalu hadir tepat waktu di halaman sekolah untuk menyapa siswa dan berjabat tangan dengan mereka. Para siswa sangat antusias dan menghormati, pengaruh kedisiplinan guru yang begitu signifikan khususnya dalam mengisi dan melakukan KBM disekolah. Menjalin komunikasi yang baik dengan kalimat-kalimat yang santun.

Adapun kegunaan penelitian kualitatif ini adalah:

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dunia pendidikan dan menyebarkan informasi tentang optimalisasi pendidikan karakter.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Guru sebagai pedoman dan upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam penggunaan strategi mengajar yang tepat dalam membentuk karakter siswa dan Disiplin guru yang Tinggi
2. Bagi Sekolah penelitian ini dapat memberikan informasi dalam membentuk karakter siswa ke arah yang lebih baik lagi.
3. Bagi Lembaga Pemerintahan diharapkan pemerintah dapat menerapkan kembali pendidikan karakter di setiap lembaga pemerintah, dapat menerapkan pendidikan karakter dimulai dari aparatur Sipil Negara dan dapat dilaksanakan dengan baik dan optimal.

Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang paling penting atau kunci utama dalam kehidupan, Selain itu pendidikan juga merupakan tabungan dan investasi dalam pembangunan suatu negara. Menurut Ki Hadjar Dewantoro dalam Neolaka dan Amialia (2017:11) pendidikan adalah daya upaya untuk

memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Selanjutnya menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Berdasarkan pengertian di atas pendidikan merupakan usaha seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya kearah yang lebih baik. Menurut Rosidatun (2018:17-18) menjelaskan bahwa dalam makna yang lebih luas pendidikan adalah setiap tindakan atau pengalaman yang memberikan efek formatif pada pikiran, karakter, atau pada kecakapan fisik seseorang. Berdasarkan pengertian dan uraian di atas, pendidikan adalah suatu proses seseorang dalam mengubah dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan potensi yang dimilikinya kearah yang lebih baik melalui pembelajaran dan pembimbingan secara sadar dan terencana.

Karakter

Karakter adalah suatu ciri khusus yang dimiliki oleh seseorang atau suatu benda, (Kertajaya dalam Silitonga 2014:29). Menurut Yaumi (2014:7) karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap individu yang ditunjukkan kepada individu lainnya melalui suatu tindakan. Sementara itu, menurut Rosidatun (2018:20), karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena penagaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakanya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai ciri khas dan identitas suatu Negara, karakter merupakan nilai terpenting dan paling utama suatu prilaku yang menjadi sumber tata nilai interaksi antar manusia. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak, sifat, akhlak dan budi pekerti seseorang yang terbentuk dari dalam diri orang tersebut dan merupakan ciri khas atau pembeda dari individu lainnya.

Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yaitu usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat (Thomas Lickona dalam Yaumi, 2014:10). Menurut Kemendiknas (2011) Pendidikan Karakter adalah usaha

menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang sudah menjadi kebiasaannya. Pendidikan karakter adalah daya-upaya untuk mengembangkan bertumbuhnya budi pekerti luhur (karakter), pikiran, dan tumbuh anak, (Ningsih, 2015:8). Supranoto (2015:48) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Menurutnya, pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu (knowing the good) mengetahui kebaikan, (loving the good) mencintai kebaikan, (doing the good) melakukan kebaikan. Pendidikan karakter merupakan bagian utama dalam kehidupan berbangsa dan peserta didik dengan karakter yang kuat akan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, pendidikan karakter yang diinginkan adalah pendidikan karakter yang dapat mengembangkan wawasan kebangsaan serta mendorong siswa untuk lebih kreatif dan inovatif (Maulana, 2016:22).

Berdasarkan pengertian di atas maka definisi konseptual dari pendidikan karakter adalah usaha dalam membangun dan terus meningkatkan karakter seseorang sesuai dengan nilai-nilai agar menjadi manusia yang mengetahui, mencintai dan melaksanakan kebaikan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, dan terhadap lingkungan serta mempraktikanya dalam kehidupannya sehari-hari.

Nilai-nilai Karakter

Menurut Hasan dalam Santosa (2014:33-34) sumber nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini:

a. Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraanpun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan karakter harus didasari pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama;

b. Pancasila

Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan karakter bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

c. Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan karakter

d. Tujuan Pendidikan Nasional

Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan karakter. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut telah dikembangkan oleh Kemendiknas (2011) dan mengidentifikasikan menjadi 18 nilai karakter. Kedelapan belas nilai karakter tersebut adalah: 1. religius; 2. jujur; 3. toleransi; 4. disiplin; 5. kerja keras; 6. kreatif; 7. mandiri; 8. demokratis; 9. rasa ingin tahu; 10. semangat kebangsaan; 11. cinta tanah air; 12. menghargai prestasi; 13. bersahabat/komunikatif; 14. cinta damai; 15. gemar membaca; 16. peduli lingkungan; 17. peduli sosial; 18. tanggung jawab.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yakni metode penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti, (Herdiansyah 2010:9). Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian

sehingga tergambarkan ciri karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut, (Sanjaya 2015:47) Peneliti menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini berdasarkan kepada pemahan dan makna dari penerapan pendidikan karakter.

Lokasi penelitian ini adalah pada SDN 3 Gulak galik Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru di SDN 3 Gulak galik Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mendapatkan hasil bahwa:

1. Nilai Karakter yang Diterapkan Berdasarkan 18 nilai karakter, nilai karakter yang lebih banyak diterapkan di SDN 3 Gulak galik Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung adalah nilai religius diterapkan melalui kegiatan salat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Nilai peduli lingkungan diterapkan melalui kegiatan membuang sampah harus pada tempatnya, pengumpulan botol bekas, dan melakukan kegiatan bersih-bersih bersama. Nilai tanggung jawab diterapkan melalui kegiatan mengerjakan tugas yang diberikan guru dan berani meminta maaf kalau berbuat salah. Nilai disiplin diterapkan melalui kegiatan datang tepat waktu dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Nilai jujur diterapkan melalui kegiatan harus berani mengakui kesalahan yang telah dilakukannya. Nilai toleransi diterapkan melalui kegiatan kerjasama tanpa harus memilih teman dan tidak mengganggu teman yang sedang beribadah. Nilai karakter tersebut diterapkan melalui kegiatan sederhana di dalam kelas maupun di sekolah.

2. Terapan Pendidikan Karakter

Suatu konsep sangat diperlukan dalam mengimplemtasikan pendidikan karakter di sekolah. Konsep penerpan pendidikan karakter yang digunakan oleh SDN 3 Gulak galik Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung adalah konsep pembiasaan. Menurut narasumber pembiasaan dilakukan agar siswa dapat terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan di sekolah dan dapat menerapkannya di lingkungan luar sekolah. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan seperti menyanyikan lagu wajib dan berdoa bersama di lapangan, mengumpulkan botol pada hari Selasa dan sebagainya.

3. Strategi dan Tujuan Guru pada Pendidikan Karakter

Dalam menerapkan pendidikan karakter dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka Strategi yang digunakan oleh guru dan kepala sekolah SDN 3 Gulak galik Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung 3 adalah selalu mengingatkan siswa untuk melakukan Pembiasaan pada hal-hal baik, memberi teguran jika siswa melakukan kesalahan, memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa dan mempraktekkan hal baik tersebut, melakukan kegiatan rutinitas atau pembiasaan yang positif, dan menumbuhkan kesadaran siswa.

4. Hambatan dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Ada beberapa faktor hambatan yang dapat memengaruhi karakter siswa sehingga guru dan sekolah harus mengetahui cara untuk meminimalisasi hambatan tersebut. Hambatan yang dihadapi oleh guru SDN 3 Gulak galik Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung dan cara meminimalisasinya yaitu *pertama* faktor Lingkungan buruk sering kali membawa dampak buruk juga bagi karakter siswa, cara meminimalisasinya dengan memberikan siswa masukan dan tidak bosan mengingatkan siswa untuk bersikap baik. *Kedua* faktor orang tua yang bersikap masa bodo dan terlalu sibuk dengan urusannya sendiri, cara meminimalisirnya dengan dilakukan pertemuan orang tua untuk membicarakan bagaimana cara yang baik dalam menerapkan pendidikan karakter siswa. *Ketiga* faktor siswa yang cuek masa bodo dan susah diberitahu, cara meminimalisasinya dengan memberikan peringatan, teguran dan bersikap tegas kepada siswa. Keempat faktor guru, kurangnya waktu yang dimiliki untuk bersama siswa sehingga tidak bias sepenuhnya mengawasi siswa, cara meminimalisasinya dengan melakukan koordinasi dengan orang tua siswa. Nilai Karakter yang Diterapkan Berdasarkan hasil data dari observasi dan wawancara yang didapatkan, menunjukan bahwa karakter yang diterapkan pada setiap kelas di SDN 3 Gulak galik berbeda-beda tergantung dari apa yang dibutuhkan oleh guru tersebut. Pihak sekolah dan guru dapat menambah dan mengurangi nilai-nilai karakter sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh sekolah tersebut dan hakekat materi SK-KD serta materi bahasan suatu mata pelajaran, (Supranoto, 2015:42). Nilai karakter yang paling banyak diterapkan oleh guru SDN 3 Gulak galik diantara ialah religius, peduli lingkungan, tanggung jawab, jujur, disiplin, dan toleransi. Sesuai dengan Instruksi Presiden nomor 87 tahun 2017, Kemendikbud (2017) menegaskan bahwa terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), diantaranya religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotong royongan. Nilai-nilai tersebut tidak dapat berdiri dan berkembang sendiri, melainkan saling berketerkaitan satu sama lain.

Konsep Pendidikan Karakter

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan bersama guru dan kepala sekolah di SDN 3 Gulak galik penerapan pendidikan karakter disana sudah berjalan dengan cukup baik dengan diberlakukannya kegiatan pembiasaan. Zubaedi (2013:114) menjelaskan bahwa hal yang memungkinkan pendidikan karakter bisa berjalan sesuai sasaran setidaknya-tidaknya meliputi tiga hal, salah satunya adalah menggunakan prinsip kontinuitas/rutinitas (pembiasaan dalam segala aspek kehidupan). Pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan guru dalam penerapan pendidikan karakter agar siswa dengan sendirinya akan terbiasa dengan kegiatan tersebut, hal itu selaras dengan Permendikbud No.23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti atau karakter, pasal 1 ayat 4 yang menegaskan bahwa: “Pembiasaan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi yang berkarakter positif”. Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan agar siswa mampu menerapkan pemahaman yang telah didapat ke dalam kehidupan sehari-harinya bukan hanya di sekolah tetapi di lingkungan manapun ia berada.

Strategi dan Tujuan Guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat diketahui bahwa strategi yang digunakan setiap guru itu berbeda dan beragam seperti selalu mengingatkan siswa akan hal baik, memberikan teguran, memberikan contoh atau menjadi teladan, kegiatan rutin atau pembiasaan, dan menumbuhkan kesadaran siswa. Hal ini selaras dengan Zubaedi (2013:114) mengatakan bahwa strategi yang memungkinkan pendidikan karakter bisa berjalan sesuai sasaran setidaknya-tidaknya meliputi tiga hal berikut:

- a. Menggunakan prinsip keteladanan dari semua pihak, baik orang tua, guru, masyarakat maupun pemimpinnya;
- b. Menggunakan prinsip kontinuitas/rutinitas (pembiasaan dalam segala aspek kehidupan);
- c. Menggunakan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Meskipun strategi yang digunakan setiap guru berbeda, tetapi tujuan yang diharapkan oleh guru tetap sama yaitu menginginkan siswa dapat berubah dan memiliki karakter yang baik sehingga dapat menerapkan karakter yang dimilikinya bukan hanya di sekolah saja melainkan dalam kehidupannya sehari-hari. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik,

mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Samani dan Haryanto 2014:45-46).

Hambatan dalam Menerapkan Pendidikan Karakter

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama narasumber diketahui bahwa terdapat beberapa hambatan dalam penerapan pendidikan karakter yaitu. *Pertama* faktor dari guru, berupa kurangnya waktu bersama siswa sehingga guru tidak bisa mengawasi siswa secara Full. *Kedua*, faktor dari siswa yang berupa sifat cuek dan masa bodo akan apa yang telah diajarkan guru. *Ketiga* faktor lingkungan, lingkungan keluarga dan tempat tinggal yang buruk terkadang sering sekali membuat karakter siswa menjadi buruk, selaras dengan ini Megawangi (dalam Suarmini, dkk 2016) mengatakan bahwa anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan berkarakter, sehingga hakikat setiap anak yang dilahirkan dapat berkembang secara optimal. *Keempat*, faktor orang tua siswa yang berupa kurangnya waktu dan perhatian mereka terhadap siswa karena sibuk bekerja, sikap cueknya orang tua terhadap karakter siswa sehingga tidak adanya tindak lanjut terhadap karakter yang telah ditanamkan guru kepada siswa, dan sikap orang tua yang tidak dapat menerima jika anak mereka melakukan kesalahan kemudian ditegur atau di beri hukuman oleh guru, hal tersebut berhubungan dengan pola asuh orang tua yang diantaranya adalah pola asuh tipe acuh tak acuh. Pola asuh tipe acuh tak acuh adalah pola dimana orang tua hanya menyediakan sedikit dukungan emosional terhadap anak (terkadang tidak sama sekali), menerapkan sedikit ekspektasi atau standar berperilaku bagi anak, menunjukkan sedikit minat dalam kehidupan anak, orang tua tampaknya sibuk dengan masalahnya sendiri, (Jeanne Ellis O. dalam Hasanah, 2016).

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Optimalisasi pendidikan karakter pada siswa sekolah Dasar harus selalu berkesinambungan terus menerus dan didukung dari semua pihak, hal ini didukung oleh Zubaedi (2013:143) yang menjelaskan bahwa pengembangan karakter anak merupakan upaya yang perlu melibatkan semua pihak, baik keluarga inti, keluarga besar, sekolah, masyarakat, maupun pemerintahan. Ini Jelas menunjukkan Bahwa tidak bisa hanya peran sekolah saja, mengingat separo waktu anak-anak dihabiskan dirumah, bersantai, berlibur, berkumpul keluarga ini artinya peran seluruh aspek kehidupan dilingkungan anak perlu dibangun agar lebih baik sehingga melahirkan anak dan generasi yang berkarakter baik.

Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai Optimalisasi pendidikan karakter di SDN 3 Gulak galik dapat disimpulkan bahwa karakter yang ditunjukkan oleh siswa disana sebagai berikut. *Pertama* ; Religius, nilai religius diterapkan dalam kegiatan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, shalat berjamaah, dan sebagainya. *Kedua* peduli lingkungan, nilai peduli lingkungan diterapkan melalui kegiatan bersih-bersih bersama, mengumpulkan botol bekas, membuang sampah pada tempatnya, dan melaksanakan piket harian. *Ketiga* tanggung jawab, nilai tanggung jawab diterapkan agar kesalahan yang mereka lakukan dan berani untuk bertanggung jawab serta meminta maaf atas kesalahan yang mereka lakukan. *Keempat* jujur, nilai kejujuran diterapkan dalam kegiatan harus jujur dalam mengerjakan ujian dan tidak boleh menyontek. *Kelima* disiplin, nilai disiplin diterapkan dalam hal datang tepat waktu, mematuhi segala aturan yang ada dan sebagainya.

Untuk Menerapan nilai-nilai karakter tersebut sangat diperlukan strategi yang digunakan oleh sekolah dan guru. Strategi yang digunakan oleh sekolah dalam mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter adalah melalui pembiasaan, tetapi strategi yang digunakan setiap guru SDN 3 Gulak galik itu berbeda dan beragam, seperti selalu mengingatkan siswa akan hal baik, memberikan teguran atau hukuman pada siswa yang melakukan kesalahan agar tidak diulang kembali, memberikan contoh melakukan hal baik atau menjadi teladan siswa, melakukan kegiatan rutin (pembiasaan) di dalam kelas, menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan karakter bagi kehidupannya.

Optimalisasi pendidikan karakter tidak terlepas dari hambatan yang dirasakan. Hambatan dalam penerapan pendidikan karakter di SDN 3 Gulak galik yaitu *pertama* faktor siswa, *kedua* factor lingkungan, *ketiga* faktor orang tua,. Cara meminimalisir hambatan tersebut yaitu guru tidak pernah bosan mengingatkan siswa untuk selalu berbuat baik, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan teguran jika siswa melakukan kesalahan, bersikap tegas kepada siswa, dan melakukan koordinasi dengan orang tua untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan pendidikan karakter yang baik untuk siswa.

Daftar Pustaka

Abdusshomad, Alwazir. "Pengaruh Covid 19 Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Islam." Qalamuna Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama 12, no. 2 (2020): 111–12.

- Afif, Nur. Pembelajaran Berbasis Masalah Perspektif Al-Qur'an. Edited by Desy Ayuningrum. Tuban: Karya Litera Indonesia, 2019.
- Dayatun, Darmiatun Suryatri. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Diana, Purwanti Zizca, Denik Wirawat, and Sholeha Rosalia. "Blended Learning Dalam Pembentukan Kemandirian Belajar." *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran* 9, no. 1 (2020): 16–22.
- Dwi Santosa, Agus. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin siswa di MTsN Kanigoro Kras Kab. Kediri. *Didaktika Religia*. Vol.2 No.1
- Hasanah, Uswatun. (2016). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Elementary*. Vol.2 No.2
- Maulana, Heri. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Alam. *Jurnal Khasanah Ilmu*. Vol.7 No.1
- Hendriana, Evinna Cinda, and Arnold Jacobus. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 2 (2016): 26.
- Johansyah. "Pendidikan Karakter Dalam Islam." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 9, no. 1 (2011): 87.
- Maunah, Binti. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 1 (2015): 98.